

BAB III

METODE PENELITIAN

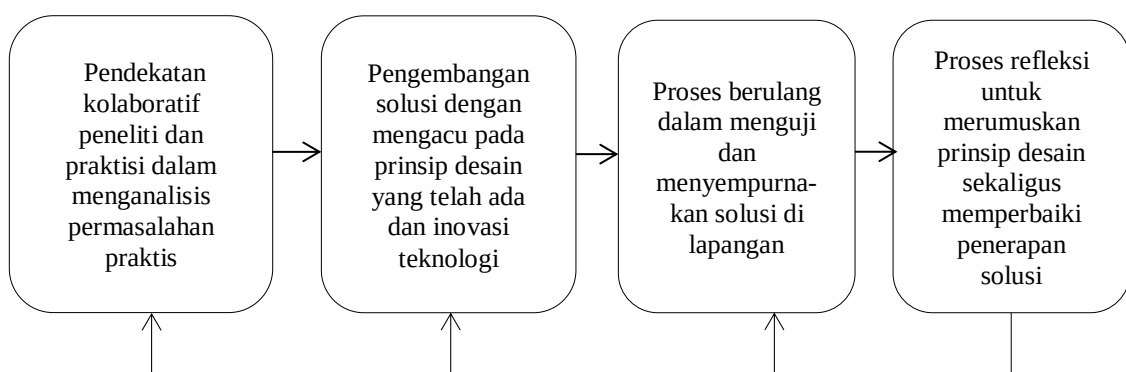
3.1 Metode yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong, (2022: 11), ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain: (1) Mempunyai latar alamiah sebagai sumber data yang menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. (2) Penelitian merupakan alat mengumpulkan data utama. (3) Dalam menganalisa data cenderung secara deduktif. (4) Lebih mementingkan proses dari pada hasil. (5) Penelitiannya bersifat deskriptif. (6) Desain yang bersifat sementara. (7) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh orang yang dijadikan sumber data.

Sesuai dengan data yang peneliti butuhkan memang tepat apabila peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dikarenakan data yang dibutuhkan disini dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka ataupun hitungan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan kejadian yang sesungguhnya di lapangan yang berhubungan dengan Penerapan Program *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik pada SD Negeri 4 Putraringgan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa: Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Berikut gambaran dari desain penelitian. Adapun untuk lebih jelasnya penulis sajikan desain penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1
 Penelitian Berbasis Desain dalam Teknologi Pendidikan
 Sumber (Amiel & Reeves, 2008)

Berdasarkan gambar tersebut di atas, terdapat beberapa tahap yang dapat digunakan dalam menggunakan metode *Design Based Research (DBR)*, menurut Amiel & Reeves, (2008) yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan kolaboratif peneliti dan praktisi dalam menganalisis permasalahan praktis

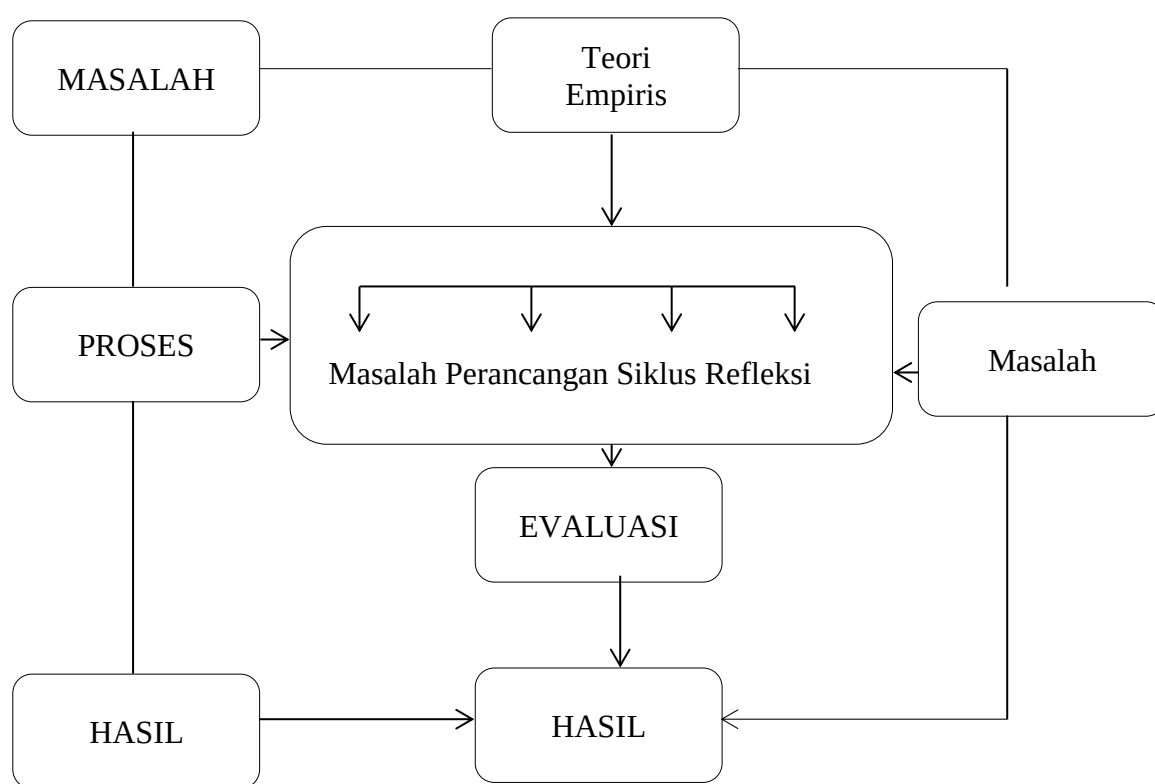
2. Pengembangan solusi dengan mengacu pada prinsip desain yang telah ada dan inovasi teknologi
3. Proses berulang dalam menguji dan menyempurnakan solusi di lapangan
4. Proses refleksi untuk merumuskan prinsip desain sekaligus memperbaiki penerapan solusi

Adapun tahapan tersebut apabila diuraikan antara lain :

Pertama adalah identifikasi dan analisis masalah, tahap ini merupakan tahap awal pada penelitian menggunakan metode DBR dimana peneliti sebelum turun kelapangan harus mengidentifikasi permasalahan dan menganalisis masalah yang akan diteliti, mulai dari masalah apa yang akan diteliti, faktor yang menjadi masalah tersebut serta hal apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tahap kedua adalah perancangan solusi dimana solusi yang akan dirancang berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitian. Ketiga adalah siklus berulang dalam pengujian yang akan dilakukan sehingga akan menghasilkan suatu rancangan akhir yang terbaik. Tahap terakhir adalah refleksi akhir untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain atau rancangan pada penelitian ini biasanya refleksi ini dilakukan dengan melakukan diskusi dengan dosen pembimbing berkaitan dengan permasalahan tersebut.

Penggunaan metode DBR ini cocok digunakan untuk melakukan analisis Penerapan Program *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik pada SD Negeri 4 Putrapinggian Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran karena penelitian berbasis desain lebih dari sekedar

menjelaskan desain dan kondisi yang digunakan untuk melakukan perubahan. Berdasarkan tahapan pada metode *Design Based Research* dilakukan beberapa langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yang berlandaskan pada model DBR tersebut untuk menganalisis penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan pada bagan sebagai berikut :



Gambar 3.2
Unit Kajian Penelitian Tentang Penerapan Program *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik pada SD Negeri 4 Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran
Sumber : Rancangan oleh peneliti

Selain itu, Sugiyono (2022: 9) juga mengemukakan: Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah

sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Sukmadinata (2017: 73) mengemukakan : “Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan”. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini ingin mengetahui Penerapan Program *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik pada SD Negeri 4 Putrapinggian Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

3.3 Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data meliputi dua jenis: pertama sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara. Sumber data yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan Kepala SDN 4 Putrapinggian. Sedangkan sumber data sekunder, yaitu pengawas sekolah di SDN 4 Putrapinggian serta dokumentasi dan angket.

Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jenis Informan dan Kode

No	Jenis Informan	Informan	Jumlah	Kode
1	Primer	Kepala Sekolah	1	KS
2	Primer	Guru kelas rendah	4	G1, G2,G3,G4
3	Sekunder	Pengawas Sekolah	1	PS

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, seting dan sumbernya. Berdasarkan cara pengumpulan data dapat dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan dari sisi settingnya data dikumpulkan pada setting alamiah, pada lingkungan dan sebagainya. Sedangkan sumber data dapat didapatkan dari sumber primer maupun

sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2005 : 63) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data biasanya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber datanya adalah data primer, dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak menggunakan observasi peran (*participation observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi.

1. Observasi

Secara definitif observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan, dengan sarana utama indera penglihatan, yang diamati adalah perilaku responden di lapangan yang kemudian dicatat atau direkam sebagai data utama untuk dianalisis. Keberhasilan pengamatan sangat ditentukan oleh partisipasi menyeluruh dari pengamat itu sendiri yang meliputi kesungguhan dalam observasi, dan konsentrasi selama observasi (Blaxter and Hughes, 2001 : 176). Beberapa pilihan yang dapat digunakan dalam observasi yaitu peneliti sebagai partisipan ikut aktif larut dalam kelompok, partisipan sebagai pengamat, sepenuhnya sebagai pengamat atau sepenuhnya sebagai partisipan, yang kesemuanya mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Peralatan yang digunakan untuk melakukan observasi adalah catatan, kamera, film, handycam dan lainnya.

2. Wawancara

Selain observasi, dalam penelitian kualitatif alat pengumpul data yang penting adalah wawancara (*interview*), peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam (*depth information*) karena responden menjawab apabila diberi pertanyaan, sehingga responden dapat menceritakan sesuatu yang

terjadi dimasa silam atau pada masa yang akan datang. Selain itu peneliti dalam wawancara dapat memberikan pertanyaan susulan bahkan dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang jelas bagi responden. Strategi wawancara yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara mendalam (*depth interview*) menggunakan pendekatan Rubin (1995 :42), dimana digunakan 6 (enam) tipe pertanyaan yang mengarah pada kedalaman wawancara yaitu : (1). Pertanyaan yang sifatnya umum (*elaboration probes*); (2) pertanyaan yang sifatnya lanjutan (*continuation probes*); (3) pertanyaan yang sifatnya meminta penjelasan lebih lanjut (*clarification probes*); (4) pertanyaan yang sifatnya memerlukan perhatian yang mendalam (*attention probes*); (5) pertanyaan yang sifatnya mengarah pada penyelesaian (*completion probes*); dan (6) pertanyaan yang sifatnya perlu pembuktian (*evidence probes*).

3. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian dokumen memiliki peranan yang sangat penting sebagai sebuah sumber informasi, dalam penelitian biasanya dokumen bukan hanya merupakan tulisan berupa catatan atau record namun segala bentuk sumber informasi baik berupa tulisan, gambar, narasi maupun bentuk lainnya yang dapat memberikan informasi bagi peneliti dalam mengembangkan penelitiannya. Dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Guba dan Lincoln, (Maleong, 2002;161), mengungkapkan bahwa “ dokumen adalah setiap bahan tertulis atau pun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya

permintaan seorang penyidik.” Sedangkan Nasution, (2003;85), menyebutkan bahwa: “... ada pula sumber non manusia, (*non human resources*), diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik.” Dokumen dapat diartikan sebagai catatan (dapat dalam bentuk tulisan, rekaman, foto, dan bahan statistik), yang berkait dengan kehidupan manusia pada masa lampau.

Adapun proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan sesuai dengan desain studi kasus. Menurut Nasution (1998: 33-34), terdapat tahapan-tahapan dalam proses pengambilan data penelitian, yaitu: (a) tahap orientasi; (b) tahap explorasi; (c) tahap *member check* (pengecekan) dan analisis pengembangan. Hubungan penjelasan ketiga tahapan, penjelasannya sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi, merupakan penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lengkap terhadap focus penelitian. Pada tahap ini, kegiatan utama untuk menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah : (a) Melakukan prasurvey untuk mengamati berbagai gejala atau permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan kegiatan yang akan dilaksanakan; (b) Memilih lokasi penelitian untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan mengungkap permasalahan yang akan diteliti; (c) Menyusun rencana penelitian sebagai salah satu langkah awal dalam pengambilan data penelitian; (d) Menentukan tenaga bantuan dari pihak lain yang dianggap profesional; (e) Menyiapkan perlengkapan penelitian,

seperti pedoman penilaian, pedoman wawancara, dokumen observasi, serta perlengkapan lain; dan (f) Mengurus perijinan untuk melaksanakan penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, merupakan tahap pengumpulan data atau eksplorasi data yakni mengungkap keseluruhan data yang dibutuhkan dari lapangan dan berkesesuaian dengan kajian permasalahan atau isu sentral yang dikaji dalam penelitian ini. Beberapa hal yang diperhatikan pada kegiatan eksplorasi data penelitian diantaranya : (1) pemahaman terhadap permasalahan yang akan dikaji dan kondisi lapangan; (2) pemilihan subjek penelitian atau sumber data dan informan penelitian; (3) etika dan pendekatan yang dilakukan pada proses pengumpulan data di lapangan; (4) konsisten pada peran peneliti sendiri; (5) ketepatan dalam memilih teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) yang sesuai dengan kebutuhan data dan subjek penelitian yang dihadapi.

3. Tahap *Member Check*

Pada tahap ini semua data, informasi yang telah dikumpulkan di periksa ulang (*triangulasi*), untuk mengukur kelengkapan atau kesempurnaan dan validitas data yang diperoleh. Kegiatan pada tahap ini meliputi : (1) Mengecek ulang data yang sudah terkumpul, baik yang bersumber dari dokumen maupun hasil dari pengamatan dan wawancara; (2) Meminta data dan informasi kembali kepada subyek penelitian apabila data yang telah terkumpul belum lengkap. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung; (3) Meminta penjelasan kepada pihak-pihak terkait terutama kepala sekolah,

wakasek dan guru mengenai penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Untuk membuat instrumen pengumpulan data mengenai perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah maka peneliti membutuhkan pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2022: 138) menyatakan bahwa kisi-kisi merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Untuk mempermudah penyusunan instrumen maka perlu dibuat kisi-kisi instrumen dari variabel-variabel penelitian. Selanjutnya ditentukan indikator yang hendak diukur, dari indikator tersebut lalu dijabarkan melalui butir-butir pertanyaan-pernyataan. Berikut kisi-kisi instrumennya:

Tabel 3.2
Unit Kajian Penelitian Tentang Penerapan Program *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik pada SD Negeri 4 Putrappingan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran

No.	Unit Kajian	Sub Unit Kajian	Aspek yang dipertanyakan	Informan	Teknik Analisis Data	Teknik Pengumpulan Data
1	2	3	4	5	6	7
1.	Proses penerapan program <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam meningkatkan kreativitas peserta didik	a. Orientasi masalah dalam pembelajaran b. Pengorganisasian peserta didik dalam kelompok belajar c. Pengumpulan dan analisis informasi	1. Kebijakan kepala sekolah dalam mendorong guru untuk mengorientasikan masalah pembelajaran yang kontekstual dalam penerapan PBL 2. Dukungan kepala sekolah dalam pengaturan strategi pengelompokan peserta didik pada pembelajaran berbasis PBL 3. Kepala sekolah memfasilitasi peningkatan kemampuan guru	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Pengawas	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

1	2	3	4	5	6	7
		d. Pengembangan dan penyajian solusi masalah e. Refleksi dan evaluasi proses pemecahan masalah	dalam membimbing peserta didik mengumpulkan dan menganalisis informasi 4. Kepala sekolah mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam menyajikan solusi masalah 5. Kepala sekolah mendukung pelaksanaan refleksi dan evaluasi dalam pembelajaran berbasis PBL			
2.	Strategi penerapan program <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam meningkatkan kreativitas peserta didik	a. Perancangan masalah berbasis konteks nyata	1. Kepala sekolah mendorong guru dalam merancang permasalahan pembelajaran yang berbasis konteks nyata pada	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Pengawas	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

1	2	3	4	5	6	7
		b. Pemilihan model dan metode pembelajaran yang mendukung PBL c. Pemberian stimulus dan pertanyaan pemantik (<i>problem prompting</i>) d. Pengelolaan kolaborasi dan interaksi antar peserta didik e. Pemanfaatan media dan sumber belajar yang variatif.	penerapan PBL 2. Kepala sekolah mengarahkan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran yang mendukung penerapan PBL 3. Kepala sekolah mendorong guru dalam memberikan stimulus dan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik 4. Kepala sekolah mendukung pengelolaan kolaborasi dan interaksi antar peserta didik dalam penerapan PBL 5. Kepala sekolah memfasilitasi guru dalam pemanfaatan media dan sumber		4. Triangulasi	

1	2	3	4	5	6	7
			belajar yang variatif pada pembelajaran PBL			
3.	Pengembangan penerapan program <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam meningkatkan kreativitas peserta didik	a. Inovasi desain langkah pembelajaran PBL b. Integrasi PBL dengan pendekatan pembelajaran lain c. Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis PBL d. Adaptasi PBL berbasis teknologi pembelajaran	1. Kepala sekolah mendorong guru dalam melakukan inovasi desain langkah-langkah pembelajaran berbasis PBL 2. Kepala sekolah mengarahkan guru dalam mengintegrasikan PBL dengan pendekatan pembelajaran lainnya 3. Kepala sekolah memfasilitasi pengembangan perangkat pembelajaran berbasis PBL oleh guru 4. Kepala sekolah mendukung adaptasi penerapan	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Pengawas	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

1	2	3	4	5	6	7
		e. Evaluasi dan penyempurnaan model PBL secara berkelanjutan	PBL berbasis teknologi pembelajaran 5. Kepala sekolah mendorong evaluasi dan penyempurnaan model PBL secara berkelanjutan di sekolah			

3.5 Prosedur dan Teknik Analisis Data Penelitian

3.5.1 Prosedur Analisis Data Penelitian

Informasi atau data yang diperoleh dalam penelitian harus dianalisis dengan prosedur-prosedur tertentu sehingga menghasilkan temuan penelitian yang diperlukan. Untuk data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan setelah melalui tahapan-tahapan tertentu tanpa melalui perhitungan. Hal tersebut sesuai dengan yang disebutkan Maleong (2022:190) bahwa: Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia sebagai sumber data dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah dituliskan dalam catatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan: (1) reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya; (2) langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan sambil membuat koding; dan (3) tahap akhir yaitu mengadakan pemeriksaan keabsahan data yang dilanjutkan dengan penafsiran data.

Berkenaan dengan prosedur analisis data penelitian kualitatif, Nasution (2023:126) berpendapat bahwa : “Penelitian dengan pendekatan kualitatif, prosedur analisis dilakukan melalui tiga tahap yaitu: (1) reduksi data; (2) display data; dan (3) verifikasi data; dan (4) mengambil kesimpulan”. Merujuk pada pendapat tersebut, maka analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Semua data yang diperoleh peneliti yang diperoleh dengan berbagai teknik dan tahapan pengambilan data penelitian berkenaan dengan manajemen pendidikan berbasis karakter pada sekolah kajian penelitian ini, kemudian direduksi menjadi kumpulan dan deskripsi data yang berkesesuaian dengan isu sentral permasalahan penelitian yang dikaji, melalui langkah-langkah reduksi sebagai berikut: (a) melakukan klasifikasi data penelitian yang telah diperoleh berdasarkan fokus kajian penelitian; (b) seleksi data sesuai dengan permasalahan yang di kaji dan sesuai dengan batasan permasalahan yang dibutuhkan; (c) melakkan reduksi data sehingga diperoleh deskripsi data akhir sesuai dengan kebutuhan. Melalui kegiatan reduksi data hasil penelitian, peneliti mendapatkan data yang sesuai dan konsisten pada fokus kajian penelitian.

2. Display Data.

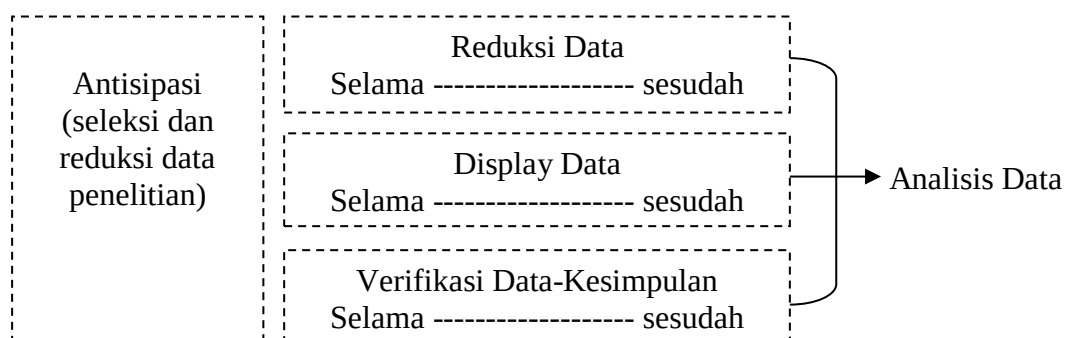
Dalam display data, peneliti membuat tata hubungan antar data yang telah dikumpulkan dalam bentuk tabel, bagan, matrik atau diagram tertentu, sehingga data yang diperoleh dapat mudah untuk dibaca dan dipahami secara jelas, sehingga dapat menjelaskan struktur masalah dalam tema-tema yang sistematis.

3. Verifikasi Data dan Mengambil Kesimpulan.

Verifikasi dan mengambil kesimpulan merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebagai langkah untuk memperoleh makna dari berbagai data dan informasi hasil penelitian. Verifikasi data penelitian dilakukan dengan

langkah-langkah berikut : (a) pengecekan (pemeriksaan) data yang diperoleh; (b) seleksi data yang sesuai dengan kebutuhan; (c) melakukan pengecekan kembali secara berulang-ulang kepada informan data; (d) konfirmasi kembali melalui teknik yang berbeda, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan operasional unit kajian penelitian. Sedangkan proses pengambilan kesimpulan dimaksudkan sebagai langkah memberikan penafsiran atau pengambilan makna dari sejumlah data yang diperoleh sesuai dengan analisis unit dan kategori kajian permasalahan penelitian.

Prosedur analisis data penelitian seperti dideskripsikan di atas, sesuai dengan teknik analisis model alur seperti digambarkan pada bagan berikut :



Gambar 3.3
Model Alur pada Prosedur Analisis Data

3.5.2 Teknik Analisis Data Penelitian

Sesuai dengan prosedur analisis data seperti dipaparkan di atas, penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang bertujuan untuk membantu proses kajian penelitian. Teknik-teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022:244), mengungkapkan bahwa, Model analisis interaktif mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu : (1) pengumpulan data; (2) penyederhanaan data; (3) pemaparan data; dan (4)

penarikan dan pengujian kesimpulan”. Mengacu pada model interaktif, analisis data tidak saja dilakukan setelah pengumpulan data, tetapi juga selama pengumpulan data. Selama tahap penarikan simpulan, peneliti selalu merujuk kepada “data dari lapangan” untuk mendapatkan konfirmabilitas.

Analisis selama pengumpulan data (*analysis during data collection*) dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian (*focusing*), mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pasca pengumpulan data (*analysis after data collection*). Dengan demikian analisis data dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*).

Selain teknik analisis interaktif, proses analisis data juga menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Treats*). Teknis analisis SWOT yang dimaksudkan adalah suatu analisis terhadap sejumlah data dengan membandingkan dan memadukan aspek kekuatan (*strengths*) dan kelemahan/hambatan (*weaknesses*) pada faktor internal dan memadukan analisis aspek peluang (*opportunities*) dan tantangan/ancaman (*threats*) pada faktor eksternal. Melalui prosedur dan teknik analisis data penelitian seperti dipaparkan di atas, besar harapan dan keyakinan peneliti untuk dapat menjawab permasalahan penelitian sesuai dengan isu sentral yang dikaji dalam penelitian ini.

3.6 Keabsahan Data Penelitian

Menurut Maleong (2022:173) bahwa untuk menetapkan keabsahan diperlukan teknik pemeriksaan atau pengujian data dan tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh kriteria-kriteria: “(1) kredibilitas atau derajat kepercayaan (*validitas internal*); (2) transferabilitas atau keteralihan (*validitas*

eksternal); (3) ketergantungan (*dependabilitas*); dan (4) kepastian (konfirmasiabilitas)”. Keempat aspek tersebut, dijelaskan sebagai berikut :

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kegiatan yang dilakukan peneliti, dalam derajat kepercayaan meliputi : a) Melakukan pengecekan data, agar tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dengan cara membandingkan kebenaran data dengan sumber lain, diantaranya dosen pembimbing, kepala sekolah; b) Menunjukkan hasil penemuan dengan jalan pembuktian peneliti terhadap kenyataan yang sedang diteliti; c) Melakukan diskusi untuk memperoleh penafsiran data dan aktualitas; d) dan melakukan triangulasi. Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Demikian ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode; (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok); (3) triangulasi sumber data; dan (4) triangulasi teori.

2. Keteralihan (*Transperability*)

Pada tahap keteralihan, peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konsep. Kegiatan yang dilakukan peneliti menyediakan data deskriptif secukupnya atau lebih rinci tentang kemungkinan penerapan penelitian ini di sekolah dasar dan menengah.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian non kualitatif. Reliabilitas pada penelitian non kualitatif ditunjukkan dengan jalan replikasi studi, bila dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam kondisi yang sama dan hasilnya sama, maka reliabilitasnya tercapai. Kaitan dengan kebergantungan dalam penelitian kualitatif, maka peneliti harus melakukan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama sehingga hasilnya secara esensial sama serta untuk menghindari kekeliruan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kriteria kepastian berasal dari “*objektivitas*” artinya adanya suatu kepastian hasil penelitian yang objektif dan tidak bergantung kepada persetujuan seseorang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang, tetapi harus memenuhi objektivitas yang tinggi atau benar sesuai dengan apa adanya. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah ditunjukkan dengan proses “*audit trial*”, yakni penelurusan tingkat kebenaran melalui jejak data dan informasi yang diperoleh kepada sumber utama secara berulang, dan kepada pihak sumber lain yang memiliki kemampuan menentukan tingkat kebenaran sejumlah data yang diperoleh.

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 4 Putrapinggan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran.

